

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : SMA N 1 Kendal
Kelas/Semester : XII/ 1
Materi : Struktur Teks Editorial
Alokasi waktu : 10 menit
Penulis : Sri Sujati, S.Pd.,M.Pd.
Surel : srisujati0208@gmail.com

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial 3.6.2 Menganalisis kebahasaan teks editorial
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	4.6.1 Menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual 4.6.2 Menyusun saran terhadap isu aktual 4.6.3 Menulis teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat bekerja mandiri (dalam kelompok) dalam menganalisis struktur, dan kebahasaan teks editorial, serta dapat merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menerapkan **berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan berkomunikasi** yang baik, serta peserta didik dapat menunjukkan sikap **jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif** selama pembelajaran.

D. Indikator Hasil Belajar

Setelah pembelajaran, siswa dapat:

1. Menemukan isu/permasalahan dalam editorial dengan tepat.
2. Menemukan pendapat dalam editorial dengan tepat
3. Menemukan saran/rekomendasi dalam editorial dengan tepat
4. Menemukan kalimat fakta dengan benar.
5. Menemukan kalimat opini dengan benar.
6. Menemukan kalimat retoris dengan benar.
7. Menemukan kata populer dengan benar.
8. Menemukan kata penegas dengan benar.
9. Menemukan konjungsi kausalitas dengan benar.
10. Menulis teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan baik.

E. Materi

Materi prasyarat:

Editorial adalah tulisan opini atau pandangan media yang menanggapi permasalahan faktual yang ramai dibicarakan khalayak.

1. Struktur Teks Editorial:
 - a. Pengenalan isu, berisi fakta/peristiwa yang ramai diperbincangkan atau menjadi berita yang paling menyedot perhatian.
 - b. Penyampaian pendapat, yang terdiri atas: penilaian, kritik, prediksi, harapan
 - c. Penegasan, yang biasanya berisi rekomendasi/saran
 2. Kebahasaan: kalimat fakta, kalimat opini, kalimat retoris, kata populer, kata penegas, konjungsi kausalitas
 3. Langkah-Langkah Menulis Teks Editorial
- Teks editorial untuk pembelajaran (terdapat dalam lampiran)

F. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : Discovery Based Learning
3. Metode: Diskusi

G. Media Pembelajaran

1. Alat : penggaris, gunting, lem, kertas. LCD, *smartphone*
2. Bahan : editorial surat kabar
3. Media : Power Point, Kertas tempel,

H. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Koran Kompas, Suara Merdeka

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut keyakinannya masing-masing untuk memohon bimbingan-Nya.2. Peserta didik merespon salam guru sebagai tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.3. Peserta didik merespon guru yang sedang mengecek kehadiran peserta didik.4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.5. Peserta didik menyimak gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.6. Peserta didik merespon pertanyaan guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.7. Peserta didik mengingat kembali materi prasyarat yang ditanyakan guru yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan <i>dengan penuh tanggung jawab</i>.8. Peserta didik mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman dengan materi sebelumnya.9. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang struktur editorial.10. Peserta didik menerima penjelasan guru mengenai mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	2 menit
Inti Pembelajaran	<p>Stimulasi dan identifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membaca materi di buku paket halaman 98-99 mengenai struktur teks editorial dan mendiskusikan dengan guru.2. Peserta didik diminta menganalisis struktur teks editorial yang telah disiapkan guru.. <p>Pengumpulan informasi</p>	6 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Satu kelompok terdiri atas lima anak. (sehingga terdapat 4 kelompok) 4. Peserta didik menerima teks editorial yang akan dianalisis. 5. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis struktur teks editorial. 6. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menganalisis struktur teks editorial. <p>Pengolahan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Dua kelompok saling bertukar hasil analisis. 8. Setiap kelompok mendiskusikan hasil analisis kelompok pasangannya. 9. Dua kelompok bertemu lagi untuk menyamakan pandangan. <p>Verifikasi hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik membahas hasil analisis dua kelompok dalam diskusi kelas. Guru memimpin diskusi kelas. Guru meminta wakil dari dua kelompok 1 dan 2 maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian, wakil kelompok 3 dan 4 diminta mempresentasikan hasil diskusi. 11. Peserta didik bertanya jawab. 12. Peserta didik menerima konfirmasi dan elaborasi dari guru. <p>Generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas tentang struktur teks editorial yang dianalisis. 14. Peserta didik menempelkan hasil diskusi di papan display kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak menjawab pertanyaan guru sebagai penilaian formatif. 2. Peserta didik secara acak diminta menyampaikan rangkuman/simpulan pelajaran tentang pokok-pokok penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 3. Peserta didik secara acak diminta menyampaikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 4. Peserta didik menerima penjelasan tentang rencana kegiatan tindak lanjut pembelajaran. 5. Peserta didik menerima penjelasan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Peserta didik menjawab salam guru dengan santun. 	2 menit

J. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- 1). Penilaian Sikap
Teknik: Pengamatan
Instrumen: Lembar pengamatan
- 2). Penilaian Pengetahuan
Teknik: Tes Tertulis (Uraian)
Instrumen: Kisi-Kisi, Soal, Kunci dan Penyekoran
- 3). Penilaian Keterampilan
Teknik: Penugasan
Instrumen: Pedoman Penilaian Tugas

b. Remedial

- 1) Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
- 2) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- 3) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali ters remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa

c. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Membaca tajuk rencana di koran Suara Merdeka dan Kompas
- b. Membaca berita yang kontroversial, fenomenal dan viral di koran.

Kendal, Desember 2021

Mengetahui.

Kepala Sekolah,

Guru Mapel,

**Yuniasih, S.Pd.M.Pd.
NIP 196406221987032007**

**Sri Sujati, S.Pd.,M.Pd.
NIP 1968080022007012013**

Lampiran

1. Lampiran 1 : Materi Pembelajaran
2. Lampiran 2 : Lembar Kerja/LK
3. Lampiran 3 : Penilaian Sikap
4. Lampiran 4 : Penilaian Pengetahuan (Kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban,)
5. Lampiran 5 : Penilaian Keterampilan (Kisi-kisi, soal, dan rubrik penilaian)

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Struktur Teks Editorial

Struktur umum teks editorial terdiri atas pengenalan isu, pendapat, dan penegasan

- a. Pengenalan isu
Pengenalan isu merupakan pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. Pada bagian ini disajikan peristiwa yang aktual, fenomenal, dan kontroversial.
- b. Pendapat
Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya.
- c. Penegasan
Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut.

Kebahasaan yang terdapat dalam teks editorial

Kalimat fakta

adalah kalimat yang menyajikan fakta. Fakta adalah hal, keadaan, peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi.

Contoh:

Berdasarkan data BNPB Kabupaten Lumajang, sekitar 4.250 warga terdampak erupsi Gunung Semeru mengungsi di 19 lokasi pengungsian. Selain itu, 34 meninggal, 22 hilang, dan 22 orang luka berat. Adapun 5.025 rumah dan bangunan rusak.

Kalimat opini

adalah kalimat yang berisi pendapat. Opini dalam teks editorial dapat berupa penilaian, kritik, prediksi, harapan, dan saran.

Kalimat retoris

adalah kalimat pertanyaan yang tidak mengharapkan jawaban. Pertanyaan tersebut dimaksudkan agar pembaca merenungkan masalah yang ditanyakan.

Misalnya;

Benarkah pemerintah tidak tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan harga elpiji?

Kata populer

adalah kata yang sering dipakai masyarakat dan mudah dicerna. Tujuannya adalah agar pembaca tetap merasa relaks meskipun masalah yang dibahas serius.

Contoh: terkaget-kaget, pencitraan, pekerja migran, “megap-megap”.

Kata penegas

adalah kata atau partikel yang menegaskan pernyataan yang menjadi focus ulasan.

Contoh:

Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis.

Di sinilah pemerintah harus hadir untuk menyelamatkan dan melindungi berbagai bidang industry yang kini sedang “megap-megap”.

Konjungsi kausalitas

adalah konjungsi yang menyatakan hubungan makna sebab akibat. Misalnya, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu*.

Contoh:

Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi.

Tajuk Rencana untuk diskusi

Kelompok 1-2

Teks 1

Hadapi Bencana Hidrometeorologi

Kita semua sejak dulu mendapatkan pengetahuan bahwa secara umum wilayah Indonesia memasuki musim hujan pada bulan Oktober. Jika pada awal November ini kita mendapati langit rata-rata berwarna kelabu dan hujan sering turun, itu hal normal. Jika ada hal yang menjadikan cuaca berbeda dengan masa lalu, adalah intensitas cuaca dan curah hujan yang terjadi. Musim hujan tidak datang dengan perlahan bertahap, tetapi terkesan langsung menggebrak, lebat, dan dengan curah tinggi.

Kita pun ingat prakiraan yang disampaikan ahli cuaca dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), bahwa selain musim hujan akan datang lebih awal, musim juga akan ditandai dengan fenomena LaNina. Seperti dilaporkan harian ini, Senin (8/11/2021), sekarang memang sedang terjadi La Nina. Ada anomali suhu di Samudera Pasifik yang berdampak meningkatkan curah hujan di wilayah Indonesia, 20-70 persen di atas normal. Hal itu berisiko memicu bencana hidrometeorologi, seperti banjir, longsor, dan badai tropis.

BMKG yang bertanggung jawab atas informasi iklim dan meteorologi dalam kajiannya memperlihatkan curah hujan meningkat pada November 2021 hingga Januari 2022, terutama di wilayah Sumatera bagian selatan, Jawa, Kalimantan bagian selatan, Sulawesi bagian selatan, dan Bali hingga Nusa Tenggara Timur. Prakiraan itu menyata saat terjadi banjir besar di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, tanah longsor di Kabupaten Garut, Jawa Barat, banjir bandang di Kota Batu, Jawa Timur, dan bencana di beberapa wilayah lain.

Mengingat prakiraan cuaca ekstrem berlangsung hingga Januari tak bisa lain kita harus meningkatkan kewaspadaan untuk menghadapinya. Catatannya adalah acap kali kita masih melihat persiapan menghadapi banjir dan bencana hidrometeorologi lain dilakukan mepet dengan datangnya musim hujan. Bahkan, ada yang baru dikerjakan saat musim hujan tiba. Kita tak tahu apa alasannya, tetapi itu acap mengingatkan kita pada ungkapan, "*too little, too late*", tak memadai dan terlambat.

Di sinilah sebagai bangsa kita diuji, seberapa jauh memenuhi janji dan tekad menjadi bangsa berbasis pengetahuan dan bangsa pembelajar. Jika konsekuen dengan tekad dan janji itu, semestinya pemandangan petugas galian baru menggali menjelang musim hujan sudah tidak ada lagi. Dalam birokrasi pun anggaran sudah disiapkan jauh hari sebelum musim hujan tiba.

Boleh jadi ada faktor yang belum sepenuhnya kita ketahui. Dalam hal ini menyangkut ekstremitas cuaca sehingga bisa jadi infrastruktur yang sudah kita tingkatkan pun belum mampu untuk menampung curah hujan yang ada.

Dalam hal ini, baik juga mengingat petuah, "Harapkan yang terbaik, tetapi persiapkanlah untuk yang terburuk". Kita tahu, pada masa transisi perubahan iklim dan cuaca ekstrem, potensi bencana belum sepenuhnya dipahami. Meningkatkan kewaspadaan dan mempersiapkan diri sejauh mungkin kita yakini masih menjadi cara tepat untuk meminimalkan potensi dampak bencana hidrometeorologi yang terjadi.

(Kompas, 9 November 2021)

Kelompok 3-4

Teks 2

Momentum Setop Kekerasan pada Perempuan

Hari Ibu tahun diperingati dalam suasana yang kurang menyenangkan. Kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terus terjadi dalam wujud yang memilukan. Beberapa kasus muncul ke permukaan dan menjadi perhatian public. Sebut saja bunuh diri perempuan asal Mojokerto berinisial NW (23) di pusara ayahnya akibat dipaksa melakukan aborsi setelah diperkosa oleh pacarnya, Bripka RB. Berikutnya yang lebih menghebohkan adalah kasus pemerkosaan 21 santriwati oleh ustadz Herry Wirawan di Bandung hingga 10 anak di antaranya hamil dan melahirkan.

Pada hari yang semestinya menjadi tonggak perjuangan kaum perempuan ini kita justru harus mengibarkan bendera setengah tiang. Kurun waktu 93 tahun setelah Kongres Perempuan Indonesia I, yang dijadikan momentum peringatan Hari Ibu, nasib perempuan Indonesia di negeri ini belum sampai di titik yang dicita-citakan. Kekerasan seksual terhadap perempuan yang terus terjadi adalah bukti bahwa budaya patriarki masih tertanam kuat. Hasil studi menyebutkan budaya yang memberi ruang kepada dominasi laki-laki menjadi factor pendorong kondisi tersebut.

Para peserta Kongres Perempuan Indonesia pada 22-25 Desember 1928 telah menghasilkan sejumlah resolusi, yang pada prinsipnya menuntut kesetaraan hak perempuan di hadapan laki-laki. Mereka antara lain meminta hak Pendidikan untuk kaum perempuan, menolak tradisi kawin paksa, pernikahan dini, poligami, dan kekerasan dalam rumah tangga. Sebelumnya isu kekerasan terhadap perempuan telah menjadi konsentrasi sejumlah organisasi yang terlibat dalam kongres. Tak tanggung-tanggung, mereka dalam hal ini melakukan advokasi.

Melihat catatan sejarah di atas, sangat beralasan menjadikan peringatan Hari Ibu kali ini sebagai momentum untuk menghentikan kekerasan terhadap perempuan. Salah satu yang bisa dilakukan adalah mendorong perbaikan sistem hukum, dalam hal ini pengesahan RUU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) menjadi undang-undang. Langkah penting selain dapat mereduksi tindak kekerasan seksual terhadap perempuan, UU tersebut juga akan memberikan kepastian hukum kepada para korban.

Seperti kita ketahui, secara substantif RUU TPKS mengakomodasi lebih banyak jenis tindak kekerasan terhadap perempuan. Tindak kekerasan itu antara lain pelecehan seksual fisik, nonfisik, berbasis elektronik, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan sterilisasi, eksploitasi seksual, dan penyiksaan seksual. Dengan demikian, jika disahkan, UU ini akan dapat menjerat lebih banyak tindak kekerasan terhadap perempuan, sekaligus memberi efek jera kepada para pelaku.

DPR semestinya mengurangi pembahasan dan perdebatan yang sifatnya nonsubstansial. Dewan yang terhormat itu hendaknya lebih melihat urgensi produk hukum ini. Data Komnas Perempuan menunjukkan dari waktu ke waktu tindak kekerasan seksual terhadap perempuan terus meningkat dan memunculkan modus-modus baru. Kondisi ini tidak bisa terus-menerus dibiarkan. RUU TPKS mendesak untuk disahkan. Mari belajar dari Kongres Perempuan Indonesia I yang para peserta saat itu berhasil mengedepankan kepentingan besar kaum perempuan, dan menyingkirkan ego sectoral.

(Suara Merdeka, 22 Desember 2021)

Langkah-langkah menulis editorial:

1. Pilihlah berita aktual, fenomenal, atau kontroversial.

Contoh:

Hari Santri, Rp 2,6 Triliun untuk Pesanten

Jakarta. Peringatan Hari Santri ditandai dengan kabar baik dari pemerintah. Pesantren dijadikan sebagai salah satu pihak yang diharapkan bisa ikut membantu pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

“Pemerintah mengalokasikan berbagai anggaran di dalam rangka menolong masyarakat dan dunia usaha untuk bisa bertahan dan kembali pulih,” kata Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam webinar ISEF perayaan Hari Santri Nasional, Kamis (22/10/2020).

Pemerintah telah mengalokasikan Rp 2,6 triliun lewat Program Pemulihan Ekonomi Pesantren untuk mendukung pesantren dan pendidikan agama di tengah pandemi. Bantuan itu dibagi untuk pengembangan pesantren sebesar Rp 2,38 miliar dan untuk pembelajaran *online* selama tiga bulan sebesar Rp 211,3 miliar. “Pemerintah juga membantu pembiayaan bagi usaha produktif para santri dengan mengakses KUR di kantor cabang pelaksanaan terdekat,” tambah Sri Mulyani.

(Kompas, 23 Oktober 2020)

2. Tuliskan isu atau permasalahannya.

Isu atau permasalahan berita di atas adalah pemerintah ingin membangkitkan perekonomian pesantren pada saat pandemi Covid-19.

Paragraf pembuka:

Pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari tujuh bulan ini benar-benar melumpuhkan perekonomian Indonesia, tak terkecuali ekonomi kerakyatan. Pemerintah ingin membangkitkan perekonomian pesantren, salah satu basis perekonomian kerakyatan yang ikut macet pada saat pandemi Covid-19. Hal itu dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam webinar ISEF perayaan Hari Santri Nasional, Kamis (22/10/2020). Pemerintah telah mengucurkan dana Rp 2,6 triliun lewat Program Pemulihan Ekonomi Pesantren.

3. Buatlah kerangka pendapat.

- a. Penilaian: Langkah pemerintah harus diapresiasi karena pesantren merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional.
- b. Kritik: Selama ini kalangan pesantren jarang diperhatikan.
- c. Harapan: Peringatan hari Santri harus menjadi introspeksi kalangan pesantren untuk berperan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Saran: Perlu ada pengawasan dalam menangani penyaluran bantuan.

4. Kumpulkan bahan argumen untuk menguatkan pendapat.

5. Tuliskan paragraf-paragraf pendapat dan argumen!

Langkah pemerintah harus diapresiasi karena pesantren merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim di dunia memiliki potensi sangat besar untuk menjadi pusat perekonomian Islam dunia. Selain didukung oleh jumlah penduduk muslim, Indonesia juga memiliki faktor pendukung lain yang strategis yang tidak dimiliki oleh negara Islam

lainnya, yaitu adanya lembaga pendidikan Islam tradisional berupa pondok pesantren. Kemenag mencatat ada 26.973 pesantren di Indonesia. Itu adalah jumlah yang besar. Jika dikelola dengan baik, pesantren tidak hanya mengkaji kitab, pesantren tentu akan menjadi kekuatan ekonomi kerakyatan yang luar biasa.

Selama ini kalangan pesantren kurang diperhatikan. Sebagai bukti, belum ada anggaran khusus yang dialokasikan bagi kesejahteraan pondok pesantren. Perhatian sangat diperlukan oleh ponpes yang tak mempunyai sekolah karena harus menopang perekonomian sendiri. Dibandingkan dengan sekolah umum pondok pesantren dipandang sebelah mata. Selain pembiayaan, persoalan kurikulum dan kualitas pembelajaran, serta mutu lulusan juga kurang diperhatikan

Padahal, peran pesantren dalam pendidikan tidak sedikit. Peringatan Hari Santri Nasional ini harus menjadi introspeksi kalangan pesantren untuk berperan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Peran pesantren sangat besar dalam menyiapkan kader bangsa yang berakhlak, sekaligus berwawasan kebangsaan, kreatif dan inovatif. Pesantren harus bermetamorfose menjadi pendidikan yang maju. Pengelola sekolah agama dan pengasuh pondok pesantren harus mengikuti perkembangan pendidikan dan menyesuaikan zaman.

Terkait dengan bantuan pemerintah yang besarnya Rp 2,6 triliun, perlu ada pengawasan dalam penyaluran bantuan. Jangan sampai pondok pesantren *keroyokan* dan terkesan bagi-bagi bantuan. Pengawasan tentu harus standar dan dilakukan oleh lembaga yang berwenang.

6. Buat penegasan ulang atas permasalahan tersebut.

Bantuan dari pemerintah merupakan angin segar bagi pesantren yang selama ini kurang diperhatikan. Sudah saatnya pesantren diberi kesempatan berperan sejajar dengan lembaga pendidikan umum. Bantuan ini semoga mendenyutkan nadi perekonomian di pesantren. Kita berharap, bantuan memang tepat sasaran.

7. Tuliskan judul yang tepat.

Memberikan Angin Segar pada Pesantren

Jika dirangkaikan, akan menjadi teks editorial sebagai berikut.

Memberikan Angin Segar pada Pesantren

Pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari tujuh bulan ini benar-benar melumpuhkan perekonomian Indonesia, tak terkecuali ekonomi kerakyatan. Pemerintah ingin membangkitkan perekonomian pesantren, salah satu basis perekonomian kerakyatan yang ikut macet pada saat pandemi Covid-19. Hal itu dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam webinar ISEF perayaan Hari Santri Nasional, Kamis (22/10/2020). Pemerintah telah mengucurkan dana Rp 2,6 triliun lewat Program Pemulihan Ekonomi Pesantren.

Langkah pemerintah harus diapresiasi karena pesantren merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim di dunia memiliki potensi sangat besar untuk menjadi pusat perekonomian Islam dunia. Selain didukung oleh jumlah penduduk muslim, Indonesia juga memiliki

faktor pendukung lain yang strategis yang tidak dimiliki oleh negara Islam lainnya, yaitu adanya lembaga pendidikan Islam tradisional berupa pondok pesantren. Kemenag mencatat ada 26.973 pesantren di Indonesia. Itu adalah jumlah yang besar. Jika dikelola dengan baik, pesantren tidak hanya mengkaji kitab, pesantren tentu akan menjadi kekuatan ekonomi kerakyatan yang luar biasa.

Selama ini kalangan pesantren kurang diperhatikan. Sebagai bukti, belum ada anggaran khusus yang dialokasikan bagi kesejahteraan pondok pesantren. Perhatian sangat diperlukan oleh ponpes yang tak mempunyai sekolah karena harus menopang perekonomian sendiri. Dibandingkan dengan sekolah umum pondok pesantren dipandang sebelah mata. Selain pembiayaan, persoalan kurikulum dan kualitas pembelajaran, serta mutu lulusan juga kurang diperhatikan

Padahal, peran pesantren dalam pendidikan tidak sedikit. Peringatan Hari Santri Nasional ini harus menjadi introspeksi kalangan pesantren untuk berperan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Peran pesantren sangat besar dalam menyiapkan kader bangsa yang berakhlak, sekaligus berwawasan kebangsaan, kreatif dan inovatif. Pesantren harus bemetamorfose menjadi pendidikan yang maju. Pengelola sekolah agama dan pengasuh pondok pesantren harus mengikuti perkembangan pendidikan dan menyesuaikan zaman.

Terkait dengan bantuan pemerintah yang besarnya Rp 2,6 triliun, perlu ada pengawasan dalam penyaluran bantuan. Jangan sampai pondok pesantren *keroyokan* dan terkesan bagi-bagi bantuan. Pengawasan tentu harus standar dan dilakukan oleh lembaga yang berwenang.

Bantuan dari pemerintah merupakan angin segar bagi pesantren yang selama ini kurang diperhatikan. Sudah saatnya pesantren diberi kesempatan berperan sejajar dengan lembaga pendidikan umum. Bantuan ini semoga mendenyutkan nadi perekonomian di pesantren. Kita berharap, bantuan memang tepat sasaran.

Lampiran 2

Lembar Kerja

1. Diskusikan dalam kelompok! Kelompok 1 dan 2 menganalisis teks editorial “Hadapi Bencana Hidrometeorologi” serta kelompok 3 dan 4 menganalisis teks “Momentum Setop Kekerasan pada Perempuan”.
2. Temukan isu/permasalahan dalam editorial tersebut!
3. Temukan pendapat media terhadap permasalahan tersebut!
4. Apa saran/rekomendasi media terhadap permasalahan tersebut!
5. Tuliskan hasil diskusi pada lembar kertas yang telah disediakan!
6. Tukarkan hasil diskusi kelompok dengan kelompok pasangan! Kelompok 1 menukarkan pekerjaannya dengan kelompok 2. Dan kelompok 3 menukarkan pekerjaannya dengan kelompok 4.
7. Diskusikan hasil kerja kelompok pasangan!
8. Kedua kelompok bertemu untuk menyamakan pandangan!

Kunci Jawaban:

Teks 1

Pengenalan isu:

Menurut informasi dari BMKG, pada November ini musim hujan akan datang lebih awal. Dan karena pengaruh La Nina, curah hujan di Indonesia akan ekstrem sehingga diprediksi banyak terjadi bencana hidrometeorologi ini seperti banjir, longsor, dan badai tropis.

Pendapat:

Pemerintah sering terlambat menghadapi bencana hidrometeorologi. Bahkan, ada yang baru dikerjakan saat musim hujan tiba.

Kita harus bertekad menjadi bangsa berbasis pengetahuan dan bangsa pembelajar dalam menyikapi bencana alam.

Rekomendasi:

Sebaiknya kita meningkatkan kewaspadaan dan mempersiapkan diri untuk meminimalkan potensi dampak bencana hidrometeorologi yang terjadi.

Teks 2

Pengenalan isu:

Kongres Perempuan Indonesia pada 22-25 Desember 1928 telah menghasilkan sejumlah resolusi, yang pada prinsipnya menuntut kesetaraan hak perempuan di hadapan laki-laki. Pada hari yang semestinya menjadi tonggak perjuangan kaum perempuan ini kita justru harus mengibarkan bendera setengah tiang. Beberapa kasus kekerasan terhadap perempuan, terutama pelecehan seksual akhir-akhir meningkat tajam.

Pendapat:

Hari Ibu kali ini harus menjadi momentum untuk menghentikan kekerasan terhadap perempuan. Salah satunya dengan membuat undang-undang yang dapat membendung kekerasan terhadap perempuan, dengan mendorong RUU TPKS menjadi undang-undang. DPR semestinya mengurangi pembahasan dan perdebatan yang sifatnya nonsubstansial. Dewan yang terhormat itu hendaknya lebih melihat urgensi produk hukum ini.

Rekomendasi:

Sebaiknya kita belajar dari Kongres Perempuan Indonesia I yang para peserta saat itu berhasil mengedepankan kepentingan besar kaum perempuan, dan menyingkirkan ego sektoral.

Lampiran 3 Contoh Instrumen

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan :
Tahun pelajaran :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

Lampiran 4

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

1) Penilaian Formatif

Soal

1. Jelaskan struktur teks editorial!
2. Apa isi bagian pengenalan isu?
3. Pendapat media dapat berupa apa?
4. Apa isi penegasan?

Kunci Jawaban:

Struktur teks editorial:

- a. Pengenalan isu
- b. Pendapat
- c. Penegasan

Isi pengenalan isu:

Peristiwa atau fakta yang ramai dibahas khalayak ramai. Dari peristiwa ini media menuliskan permasalahan.

Pendapat dapat berupa penilaian, kritik, prediksi, harapan, atau saran.

Isi penegasan:

berisi simpulan dan saran kepada pihak yang terkait.

2) Penilaian Sumatif

Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

N O.	KOMPET ENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPET ENSI	MATER I	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	BENT UK SOAL	NOM OR SOAL
1.	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Menganalisis struktur teks editorial	Struktur teks: Pengenalan isu	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan isu dengan tepat.	Pemahaman	PG	1

2.			Pendapat	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan pendapat (kritik) dengan tepat.	Pemahaman	PG	2
3.			pendapat	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan penilaian dengan tepat.	Pemahaman	PG	3
4.			Saran	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan saran dengan tepat.	Pemahaman	PG	4
5.		Menganalisis kebahasaan teks editorial	Kalimat fakta	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan kalimat fakta dengan tepat.	Pemahaman	PG	5
6.			Kalimat penegas	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan kalimat penegas dengan tepat.	Pemahaman	PG	6

7.			Kata populer	Disajikan kutipan teks editorial, siswa dapat menentukan kata populer dengan tepat.	Pemahaman	PG	7
8.	Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Menulis teks editorial	Jenis berita	Disajikan kutipan teks berita, siswa dapat menentukan jenis berita dengan tepat.	Pemahaman	PG	8
9.			Menuliskan permasalahan	Disajikan kutipan teks berita, siswa dapat menentukan permasalahan dengan tepat.	Penerapan	PG	9
10			konjungsi	Disajikan kutipan teks editorial yang rumpang, siswa dapat mengisis bagian rumpang konjungsi dengan tepat.	Penerapan	PG	10

Soal

1. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Kabar duka kembali menghentak di dada. Belasan WNI tewas akibat perahu terbalik di perairan Johor. Jenazah para WNI tersebut ditemukan di Pantai Tanjung Balau, Kota Tinggi, Johor, Malaysia (15/12/2021). Ada 19 jenazah dimakamkan di tempat pemakaman setempat dan 14 orang selamat, sedangkan 17 orang dinyatakan hilang. Mereka adalah para pekerja migran ilegal yang menyeberang dari Pulau Bintan ke negeri jiran. Perahu mereka terbalik karena cuaca buruk dan dihantam ombak.

Cerita tragedi seperti itu terus berulang dari waktu ke waktu. Polanya hampir sama. Perairan Indonesia-Malaysia seolah menjadi kuburan bagi WNI akibat praktik-praktik perdagangan orang. Pada 20 September 2020 enam tenaga migran ilegal yang menyeberang dari Pulau Bintan tewas setelah perahu mereka tumpangi bersama 9 orang lain tenggelam di perairan Bandar Penawar, Malaysia.

Isu pada kutipan editorial tersebut adalah ...

- A. Belasan WNI tewas akibat perahu terbalik di perairan Johor.
- B. Perdagangan orang dengan menyelundupkan tenaga migran lewat jalur laut, meskipun berisiko masih terus terjadi.
- C. Perahu yang dinaiki tenaga migran ilegal tenggelam di perairan Indonesia-Malaysia.
- D. Tragedi tenaga kerja migran ilegal yang tewas saat menyeberang terus berulang.
- E. Perairan Indonesia-Malaysia tidak aman untuk menyeberang karena banyak perahu tenggelam.

Kunci: B

2. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Kompetensi dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran selalu menjadi sorotan dan diskusi panjang sejak sebelum pandemi. Dengan tingkat kompetensi guru yang rata-rata kurang dari 70 tidak mudah berharap pada daya kreatif semua guru dalam PJJ ini. Laporan penelitian program Research on Improving System of Education menunjukkan bahwa perekrutan guru tidak fokus ke pemilihan tenaga pendidik yang profesional, tetapi lebih kepada pemenuhan kebutuhan aparatur sipil negara.

Pendapat redaktur tersebut berupa ...

- A. kritik
- B. harapan
- C. penilaian
- D. prediksi
- E. saran

Kunci: A

3. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Sebenarnya teknologi internet dapat menjadi peluang bagi UMKM untuk memasarkan produknya. Pada tahun 2018 Indonesia memiliki 64,2 juta UMKM. Namun, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sekitar 8 juta atau 13 persen saja yang memanfaatkan teknologi digital. Hal itu tentu sangat disayangkan. Rendahnya jumlah UMKM pengguna teknologi digital karena mereka belum menguasai teknologi, belum meratanya jaringan internet, dan belum menguasai cara pembayaran daring.

Pendapat pada editorial tersebut berupa

- A. kritik

- B. prediksi
 - C. harapan
 - D. saran
 - E. penilaian
- Kunci: E

4. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Kita ingin pula mendorong pemerintah daerah bergerak memaksimalkan keterhubungan jaringan jalan tol. Pemerintah daerah harus merevisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) begitu Kementerian Pekerjaan Umum menetapkan trase ruas tol yang akan dibangun. Dengan demikian, Ketika ruas-ruas jalan tol baru diresmikan, pada saat itu pula ekonomi daerah dapat melonjak.

Mencermati ekspansi jaringan tol ini, kita ingat pula pepatah Cina yang berbunyi: Jika ingin kaya, bangunlah jalan. Dengan mengembangkan jalan tol hingga berbagai sudut negeri, kita mempersiapkan jalan menyejahterakan rakyat.

Rekomendasi redaksi dalam kutipan editorial tersebut adalah ...

- A. Pemerintah harus merevisi rencana tata ruang wilayah untuk menyesuaikan dengan rencana Pemerintah Pusat.
- B. Pemerintah sebaiknya mengimplementasikan pepatah Cina yang berbunyi: Jika ingin kaya, bangunlah jalan.
- C. Dengan dibangun jalan tol, diharapkan ekonomi daerah melonjak.
- D. Pemerintah sebaiknya mempersiapkan jalan untuk menyejahterakan rakyat.
- E. Pemerintah daerah seharusnya memaksimalkan keterhubungan jaringan jalan tol.

Kunci: D

5. Bacalah teks berikut dengan cermat!

(1) Dalam telekonferensi, Senin (10/8/2020), Menteri Dalam Negeri, Tito Karnavian mengatakan sosialisasi diplin protokol kesehatan harus lebih intensif. (2) Meski sudah berjuang keras, masalah bukannya mereda. (3) Di DKI Jakarta, tercatat kasus tertinggi dengan 721 kasus baru dalam sehari. (4) jumlah kasus harian itu memang seiring makin banyaknya tes *rapid* dan *swab* oleh Pemda DKI. (5) Namun, lonjakan kasus itu juga disebabkan rendahnya kedisiplinan warga menerapkan protokol kesehatan.

Kalimat fakta pada editorial tersebut adalah kalimat ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Kunci: C

6. Bacalah teks berikut dengan cermat!

(1) Langkah-langkah persuasi tetap perlu dilakukan kepala daerah dalam sosialisasi protokol kesehatan. (2) Diharapkan dengan sosialisasi intensif, warga mematuhi protokol dengan penuh kesadaran sehingga kasus-kasus baru bisa dicegah. (3) Meskipun demikian, seiring waktu, kedisiplinan warga sungguhlah langka. (4) Di mana-mana dan kapan saja masih terlihat banyak warga tidak bermasker dan

tidak disiplin dalam menjaga jarak. (5) Jika publik lemah dalam disiplin protokol kesehatan, usaha dan perjuangan kepala daerah sia-sia belaka.

Kalimat penegas terdapat pada kalimat

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Kunci: C

7. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Saat ini, ramai pertentangan antara pembangunan jaringan kereta dan jalan tol. Pembangunan jaringan kereta lebih dibela karena efisien, ramah lingkungan, dan ditengarai tak terlalu banyak mengubah lahan pertanian. Pembangunan jalan tol kini justru menggurita. Panjang tol Trans-Jawa saja mencapai 1.023 kilometer, membentang dari Banten hingga Pasuruan, Jawa Timur. Hingga akhir tahun 2024 pemerintah Joko Widodo menargetkan membangun 4.500 kilometer jalan tol.

Kata populer yang terdapat dalam teks editorial tersebut adalah ...

- A. membentang
- B. menargetkan
- C. jaringan
- D. menggurita
- E. ditengarai

Kunci: E

8. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Jakarta. Habib Rizieq Shihab, pemimpin Front Pembela Islam, FPI pulang ke tanah air, Selasa (10/11/2020). Habib Rizieq tiba di terminal 3, bandara Soekarno Hatta, pukul 09.00 WIB. Sejak pagi massa pengikutnya sudah menunggu di bandara. Banyaknya massa yang menjemput di Bandara Soetta membuat sejumlah fasilitas di Bandara Soetta rusak. Salah satunya kursi tunggu karena dijadikan tempat berdiri agar bisa melihat Habib Rizieq. Penyambutan itu juga memacetkan jalan menuju bandara sampai 7 kilometer. Banyak penumpang yang akan menuju ke bandara ikut telantar. Akibat kemacetan tersebut, beberapa maskapai penerbangan melakukan penjadwalan ulang atas penerbangan hari itu.

(Kompas, 11 November 2020)

Berita tersebut termasuk berita

- A. kontroversial
- B. fenomenal
- C. kontekstual
- D. krusial
- E. aktual

Kunci: B

9. Bacalah teks berikut dengan cermat!

JAKARTA, KOMPAS.com - Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DKI Jakarta akan memberikan denda administratif sebesar Rp 50 juta kepada Front Pembela Islam (FPI) dan pemimpinnya, Rizieq Shihab. Kepala Satpol PP DKI Jakarta Arifin

mengungkapkan, ada pelanggaran protokol kesehatan pada perhelatan acara Maulid Nabi dan pernikahan putri Rizieq Shihab, Sabtu (14/11/2020). Arifin menambahkan, pihaknya sudah melayangkan surat pemberian sanksi kepada Rizieq Shihab pada Minggu (15/11/2020). "Berlaku semua sama. Penegakan protokol Covid-19 berlaku untuk semua, tidak ada pengecualian," kata Arifin kepada wartawan, Minggu (15/11/2020). Pernikahan putri Habib Rizieq dihadiri oleh ribuan orang simpatisan dan pengikut FPI dari berbagai daerah karena bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi.

Permasalahan yang bisa diangkat menjadi editorial adalah ..., **kecuali**

- A. Ada ketidakadilan dalam penegakan disiplin protokol kesehatan. Jika kerumunan itu dilakukan oleh pihak lain, Satpol PP sangat tegas menindak.
- B. Pemda DKI Jakarta seperti gamang menindak karena takut dengan risiko didemo pengikut FPI yang cenderung anarkis.
- C. Seharusnya yang dilakukan Pemda DKI Jakarta adalah tidak memberikan izin atau memberikan izin tapi terbatas. Satpol PP seharusnya mendatangi, membubarkan atau mengurangi pengunjung dengan mekanisme bergilir, bukan mendenda. Virus tidak akan berhenti menyebar dengan didenda.
- D. Denda administrasi dapat menjadikan efek jera bagi pelanggar protokol kesehatan yang lain. Warga Jakarta akan lebih berhati-hati karena dendanya tidak sedikit.
- E. Di saat Jakarta sedang PSBB transisi, tindakan mendenda adalah penegakan disiplin protokol kesehatan yang lemah. Karena warga Jakarta sangat mampu membayar denda dan efeknya akan meremehkan protokol kesehatan.

Kunci: D

10. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Kasus tingginya harga tawaran karantina di hotel terjadi karena ada kebutuhan dari orang yang baru bepergian ke luar negeri. Orang kaya yang pergi berbelanja atau berlibur memang tidak mendapatkan layanan karantina gratis di Wisma Atlet. ..., peraturan mengharuskan mereka karantina selama 7 hari. Kenyataannya, ada orang yang pulang dari luar negeri untuk pengobatan yang ditemani keluarganya. Mereka orang yang susah, tetapi dicekik dengan harga yang kelewat batas itu.

Konjungsi yang tepat untuk mengisi bagian rumpang adalah

- A. padahal
- B. bahkan
- C. namun
- D. oleh karena itu
- E. meskipun

Kunci: A

Lampiran 5

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

NO	KD	IPK	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL	BENTUK	NOMOR SOAL
1.	Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Menulis teks editorial berdasarkan struktur dan kebahasaan	Langkah-langkah menulis teks editorial	Disajikan teks berita yang factual, fenomenal atau kontroversial, siswa dapat menulis teks editorial berdasarkan struktur dan kebahasaan	Mencipta	Karya untuk portofolio	1-3

Soal

1. Pilihlah satu berita di koran yang factual, fenomenal atau kontroversial!
2. Buatlah teks editorial berdasarkan struktur untuk menanggapi berita tersebut!
3. Kumpulkan bersama guntingan berita yang diilih!

Rubrik Penilaian

NO.	ASPEK	DESKRIPTOR	SKOR
1.	Struktur	Struktur tidak lengkap, ada 2 yang tidak terpenuhi.	10
		Struktur kurang lengkap, ada 1 yang tidak terpenuhi.	15
		Struktur lengkap, semua terpenuhi.	20
2.	Pendapat dan argumentasi	Pendapat tidak sesuai dengan permasalahan, argumentasi tidak mempunyai bukti/data yang akurat, saran sesuai dengan kebutuhan dan kontekstual	10
		Pendapat sesuai dengan permasalahan, argumentasi tidak mempunyai bukti/data yang akurat, saran sesuai dengan kebutuhan dan kontekstual	15
			20

		Pendapat sesuai dengan permasalahan, argumentasi mempunyai bukti/data yang akurat, saran sesuai dengan kebutuhan dan kontekstual	
3.	Diksi	Tidak ada terdapat kata populer, tidak menggunakan kata baku Sebagian menggunakan kata populer, sebagian menggunakan kata baku Banyak menggunakan kata populer, menggunakan kata baku	10 15 20
4.	Kalimat efektif	Terdapat 5 kalimat tidak efektif Terdapat 2 kalimat tidak efektif Semua kalimat adalah kalimat efektif	10 15 20
5.	Ejaan	Ada 5 kesalahan penulisan huruf kapital, kata, tanda baca, dan angka benar menurut PUEBI Masih ada 2 kesalahan penulisan huruf kapital, kata, tanda baca, dan angka benar menurut PUEBI Tidak ada kesalahan penulisan huruf kapital, kata, tanda baca, dan angka benar menurut PUEBI	10 15 20
		TOTAL	50 - 100

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

Jenis Tugas : Menulis Teks Editorial

Kelas :

Semester/ Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta didik	Hari/tgl	Tugas KD	Nilai	Deskripsi kemajuan siswa	Tanda Tangan	
						Peserta Didik	Guru

Contoh Instrumen Penilaian Diskusi

HASIL PENILAIAN DISKUSI

Topik : Menganalisis Struktur Teks Editorial

Tanggal :

Kelas :

No	Nama siswa	Menyampaikan Pendapat				Menanggapi				Mempertahankan Argumentasi				Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
...															

RUBRIK :

- **Menyampaikan pendapat**
 1. Tidak sesuai masalah
 2. Sesuai dengan masalah, tapi belum benar
 3. Sesuai dengan masalah dan benar
 4. Dengan masalah dan benar serta didukung dengan referensi
- **Menanggapi pendapat**
 1. Langsung setuju atau menyanggah tanpa alasan
 2. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar tidak sempurna
 3. Setuju atau menyanggah dengan alasan benar
 4. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar dengan didukung referensi
- **Mempertahankan pendapat**
 1. Tidak dapat mempertahankan pendapat
 2. Mampu mempertahankan pendapat, alasan kurang benar
 3. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar tidak didukung referensi
 4. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar didukung referensi